

# FILE+Jihan\_Nur\_Afifah[1].docx

*by* Pusmedia Publisher

---

**Submission date:** 11-Apr-2025 10:07AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2591250296

**File name:** FILE\_Jihan\_Nur\_Afifah\_1\_.docx (162.5K)

**Word count:** 3943

**Character count:** 28608

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon  
Email : arjijournal@gmail.com  
Kontak : 08998894014

Available at:

[https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/](https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI)

ARJI

Volume X Nomor X Tahun 20XX

DOI :

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



1 – 13

**PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 33 BANDAR LAMPUNG**

**APPLICATION OF QUANTUM TEACHING MODEL IN IMPROVING CRITICAL THINKING SKILLS OF GRADE IX STUDENTS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT STATE MIDDLE SCHOOL 33 BANDAR LAMPUNG**

**Artikel dikirim :**

xx- xx - 20xx

**Artikel diterima :**

xx- xx - 20xx

**Artikel diterbitkan :**

xx- xx - 20xx

Jihan Nur Afifah<sup>1\*</sup>, Beti Susilawati<sup>2</sup>, H.A. Fatoni<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Email Korespondensi: [jihanafifah977@gmail.com](mailto:jihanafifah977@gmail.com) \*

**Kata Kunci:**

*Keterampilan berpikir kritis,  
Model Quantum Teaching*

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran PAI melalui penerapan pendekatan Model Quantum Teaching pada siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX F dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024- Januari 2025 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi sebagai dasar perencanaan ulang untuk penelitian selanjutnya. Pada siklus I, keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 15 orang siswa atau dengan presentase sebesar 46.87%. Pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil kemampuan Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 25 orang siswa atau dengan presentase sebesar 78.12%. Adapun presentase instrumen pemantau tindakan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67,5 %, pertemuan 2 sebesar 80% dan instrumen pemantau tindakan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47.5%.

pertemuan 2 sebesar 62.5%. Adapun presentase instrumen pemantau tindakan guru pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82.5%, pertemuan 2 sebesar 90% dan instrumen pemantau tindakan siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77.5%, pertemuan 2 sebesar 87.5%. Implikasi dari penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa kemampuan Keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung dalam pembelajaran PAI dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan Model Quantum Teaching di dalam proses pembelajarannya.

**Keywords:**

Critical thinking skills,  
Quantum Teaching Model

**Abstract:** This Classroom Action Research aims to improve students' Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education learning through the application of the Quantum Teaching Model approach to class IX F students of SMP Negeri 33 Bandar Lampung. This research was conducted at SMP Negeri 33 Bandar Lampung. The subjects of this study were class IX F students with a total of 32 students. This research was conducted in October 2024-January 2025 odd semester of the 2024/2025 academic year. This classroom action research was carried out using the research cycle model from Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted through four stages, namely action planning, action implementation, observation/evaluation and reflection as a basis for re-planning for further research. In cycle I, students' critical thinking skills in Islamic Religious Education learning who got a score of  $\geq 70$  were 15 students or with a percentage of 46.87%. In cycle II, there has been an increase by obtaining the results of the ability of critical thinking skills in Islamic Religious Education learning who got a score of  $\geq 70$  as many as 25 students or with a percentage of 78.12%. The percentage of teacher action monitoring instruments in cycle I meeting 1 was 67.5%, meeting 2 was 80% and student action monitoring instruments in cycle I meeting 1 were 47.5%, meeting 2 was 62.5%. The percentage of teacher action monitoring instruments in cycle II meeting 1 was 82.5%, meeting 2 was 90% and student action monitoring instruments in cycle II meeting 1 was 77.5%, meeting 2 was 87.5%. The implication of this classroom action research is that the ability of critical thinking skills of class IX F students of SMP Negeri 33 Bandar Lampung in Islamic Religious Education learning can be increased by implementing the Quantum Teaching Model approach in the learning process.

1

Copyright © 20xx author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290





Dalam era globalisasi dan informasi yang pesat, pendidikan menjadi tolak ukur yang utama dalam mengembangkan kemampuan dalam kehidupan. Berkaitan dengan itu, sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Di dalam proses pembelajaran berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh Siswa. Maka dari itu, guna meningkatkan hasil belajar serta efektifitas proses pembelajaran, guru harus senantiasa berupaya mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi Siswa untuk belajar.

Pekerjaan guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mediator untuk mempromosikan pembelajaran mereka, memastikan bahwa mereka bahagia, menyenangkan, antusias dan dapat mengekspresikan pendapat mereka. Guru ini harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai. B. Model Pendidikan Kuantum.

Model pembelajaran kuantum fleksibel dan memungkinkan untuk setiap subjek diterapkan, dan tentu saja subjek pendidikan agama Islam adalah subjek pendidikan agama Islam. Model pendidikan kuantum dapat membantu guru memperkuat siswa dengan mempromosikan minat siswa dengan memecahkan masalah dalam bentuk eksperimen dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Model pendidikan kuantum ini adalah salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang mengarah pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, seperti halnya siswa juga mendapatkan minat dalam pembelajaran.

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah salah satu keterampilan terpenting dalam belajar. Guru harus mulai dari model pembelajaran dan cara di mana keterampilan berpikir kritis siswa dievaluasi. Keterampilan untuk berpikir kritis menjadi salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan diskusi siswa dengan memberikan peluang dan kebebasan untuk menggunakan semua keterampilan berpikir.

Berikut ini adalah Indikator dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang harus dilakukan oleh guru saat pembelajaran agar Siswa berpikir kritis di antaranya: dalam memotivasi guru maupun staf antara lain:

- a. Memberikan penjelasan sederhana.
- b. Membangun keterampilan dasar.
- c. Menyimpulkan.
- d. Membuat penjelasan lebih lanjut.
- e. Mengatur strategi dan taktik

**Tabel 1.1**  
**Data dari hasil pra penelitian Keterampilan Berpikir Kritis**

No	Indikator Berpikir Kritis	Skor	Presentase	Kategori
1	Memberikan penjelasan sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	74	57.81%	Sedang
2	Membangun Keterampilan Dasar ( <i>basic support</i> )	69	53.91%	Sedang
3.	Menyimpulkan ( <i>interference</i> )	78	60.94%	Baik

4.	Memberikan Penjelasan lebih lanjut ( <i>advance clarification</i> )	74	57.81%	Sedang
5.	Mengatur Strategi ( <i>strage and tactics</i> )	79	61.72%	Baik
JUMLAH		374		
PERSENTASE RATA-RATA		58,44%		
KATEGORI		SEDANG		

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 dengan bertemu langsung oleh guru Mata Pelajaran PAI telah di lakukan oleh peneliti Siswa masih belum sepenuhnya mampu mengolah keterampilan berpikir kritis dalam memahami materi yang diberikan sehingga hasil keterampilan berpikir kritis dikatakan masih rendah di kelas IX F.

Permasalahan yang ditemukan tersebut adalah sebagai berikut: **Pertama**, hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di kelas IX F diketahui bahwa beberapa Siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI, disebabkan karena sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran sangat jarang menggunakan media, guru cenderung hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, sehingga Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dan sarana dan prasaranan disekolah tersebut kurang lengkap dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru hendaknya lebih kreatif dan selektif dalam memilih dan menerapkan pemanfaatan media pembelajaran. Selanjutnya, masalah lain yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi adalah ketika dilakukan diskusi tentang materi pelajaran, Siswa terlihat cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, sangat sedikit Siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya terkait pokok bahasan tersebut. Hal ini juga terlihat dari Siswa kurang kritis dalam mencari makna tentang kebenaran materi tersebut. Beberapa Siswa yang mengajukan pertanyaan pun, terlihat masih kurang logis dan relevan dalam menyampaikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

**Kedua**, masalah yang ditemukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran PAI adalah guru kurang mendorong rasa ingin tahu Siswa, karena guru cenderung menggunakan metode yang kurang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tingkat perhatian Siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih kurang. Hal ini dilihat dari aktivitas fisik, ketika proses pembelajaran berlangsung, perhatian Siswa masih cenderung kurang. Siswa masih membagi konsentrasinya, dan beberapa Siswa asyik berbicara dengan teman lainnya. Kurangnya tingkat perhatian Siswa saat pembelajaran juga dapat dilihat dari Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini terlihat ketika Siswa diberikan pertanyaan oleh guru, Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.

**Ketiga**, masalah yang ditemukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disini guru masih berperan dalam menentukan proses pembelajaran, dan Siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran dalam praktek di sekolah. Masalah yang dihadapi diantaranya penggunaan metode atau strategi yang kurang akurat dan kurang variatif dan juga pemilihan model pembelajaran serta penerapannya pada saat proses pembelajaran yang sesuai akan memberikan kontribusi yang besar terhadap komitmen pada proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar agar Siswa tidak sekedar menjadi objek belajar. Perubahan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan inovasi dalam proses pembelajaran seperti

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :  
P-ISSN : 2774-9290  
E-ISSN : 2775-0787



menggunakan model Quantum Teaching yang perpusat pada Siswa yang diharapkan agar pembelajaran PAI ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerja sama.

Penelitian sebelumnya, telah banyak membahas tentang penerapan model Quantum Teaching di berbagai mata pelajaran secara umum, dan membahas berpikir kritis dengan model pembelajaran yang berbeda. Namun fokus penelitian sebelumnya lebih fokus pada meningkatkan hasil belajar tanpa menekankan aspek berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk memperjelas bagaimana menerapkan model quantum teaching dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis Siswa kelas IX di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Secara keseluruhan, kebaruan penelitian ini terletak dalam model Quantum Teaching dengan mengaitakan materi pendidikan agama islam secara langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Fokus utama untuk menerapkan model quantum teaching dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan melibatkan Siswa dalam memahami aspek penting dalam pendidikan tetapi sering terabaikan dalam pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, dan memberikan kontribusi baru yang mungkin berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

Pentingnya keterampilan berpikir kritis membuat proses pembelajaran di kelas melatih Siswa untuk mempunyai keterampilan berpikir kritis yang baik. Keterampilan berpikir kritis penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan keterampilan intelektual Siswa dengan memfasilitasi Siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Situasi tersebut harus ditanggapi serius oleh pendidik untuk mencari alternatif pembelajaran mengenai model pembelajaran yang sesuai dan bagaimana memotivasi Siswa untuk kreatif dan percaya diri serta mendorong berpikir kritis.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis Siswa dikelas dan bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai seperti model *Quantum teaching* yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan Siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan belajar Siswa. Sebab mengaktifkan belajar Siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 33 Bandar Lampung".

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas. Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru atau praktisi melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Terdapat beberapa model yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, namun model yang paling terkenal dan umum digunakan adalah model yang diusulkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Secara garis besar, terdapat empat langkah utama dalam tahapan penelitian ini: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis berencana untuk melaksanakan dua siklus. Hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus akan menjadi dasar penentuan tindakan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model Quantum Teaching.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2, yang masing-masing mencakup tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pengamatan, dan Tahap Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah. Pertama adalah Observasi, yang dilakukan untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa saat menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Observasi dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kedua, Wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX untuk memahami kondisi kelas, sehingga peneliti dapat mengelola kelas dengan lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas. Ketiga, Tes awal dan tes akhir dilakukan; tes awal bertujuan untuk mengukur penguasaan materi siswa dan mendapatkan skor awal keterampilan berpikir kritis, sementara tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil siswa setelah penerapan model Quantum Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terakhir, Dokumentasi mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 33 Bandar Lampung, sarana dan prasarana, absensi siswa, serta kondisi guru juga dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian Peneliti melaksanakan penelitian mulai dari siklus I pada siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Pada siklus I kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari cara siswa dalam memecahkan masalah.

Pada saat proses pembelajaran siswa belum terlihat aktif, siswa masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga masih malu-malu dalam bertanya. Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas keterampilan berpikir kritis Siswa selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam table dan grafik dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Nilai Hasil Siswa Kelas IX F**  
**Data Awal - Siklus I - Siklus II**

No	Nama	KKM	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa 1	70	50	60	65
2.	Siswa 2	70	70	80	90
3.	Siswa 3	70	60	70	75
4.	Siswa 4	70	50	65	60
5.	Siswa 5	70	70	70	70
6.	Siswa 6	70	40	55	85

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

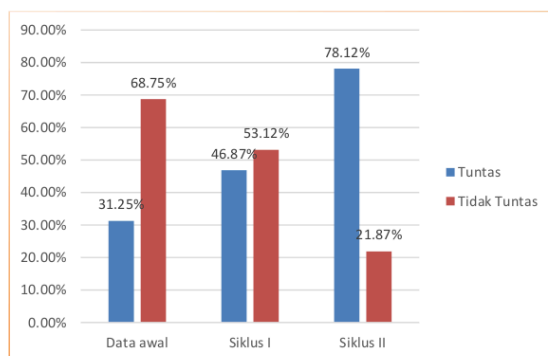
DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



7.	Siswa 7	70	55	75	65
8.	Siswa 8	70	70	60	85
9.	Siswa 9	70	60	70	65
10.	Siswa 10	70	65	70	85
11.	Siswa 11	70	70	60	90
12.	Siswa 12	70	70	65	70
13.	Siswa 13	70	70	70	75
14.	Siswa 14	70	55	70	85
15.	Siswa 15	70	45	55	70
16.	Siswa 16	70	45	0	55
17.	Siswa 17	70	75	70	85
18.	Siswa 18	70	65	75	85
19.	Siswa 19	70	50	65	80
20.	Siswa 20	70	55	75	75
21.	Siswa 21	70	70	70	85
22.	Siswa 22	70	60	60	75
23.	Siswa 23	70	70	70	70
24.	Siswa 24	70	50	55	80
25.	Siswa 25	70	45	70	65
26.	Siswa 26	70	55	70	75
27.	Siswa 27	70	50	55	80
28.	Siswa 28	70	45	60	75
29.	Siswa 29	70	55	65	80
30.	Siswa 30	70	70	70	80
31.	Siswa 31	70	60	55	60
32.	Siswa 32	70	50	60	70
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1870</b>	<b>2040</b>	<b>2410</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>58,43</b>	<b>63,75</b>	<b>75,15</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>10</b>	<b>15</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			<b>22</b>	<b>17</b>	<b>7</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>			<b>31,25%</b>	<b>46,87%</b>	<b>78,12%</b>



**Gambar. 4.1 Grafik Peningkatan Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Data Awal Siklus I – Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil Model Quantum Teaching terhadap meningkatkan keterampilan berpikir kritis Siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan model Quantum Teaching nilai Siswa kelas IX F masih rendah, hal ini diperoleh dari hasil pra survei dengan jumlah Siswa 32 orang yang tuntas 10 orang (31.25%), sedangkan yang tidak tuntas 22 siswa (68.75%). Pada Siklus I sebanyak 15 Siswa (46.87%) sedangkan 17 Siswa (53.12%) belum tuntas. Selanjutnya pada Siklus II dengan Siswa 32 orang yang tuntas 25 orang (78,12%) sedangkan yang tidak tuntas 7 orang (21.87%).

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Model Quantum Teaching dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, aktivitas belajar Siswa sudah mulai tampak dan hasil belajar Siswa meningkat. Siswa juga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa Penerapan Model Quantum Teaching merupakan salah satu model alternative dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis Siswa karena dapat memberi kesempatan kepada Siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

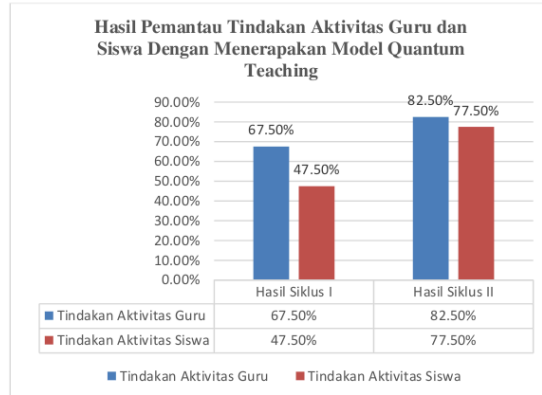
**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengamatan Tindakan**

Hasil Pengamatan Tindakan	Presentase Hasil Siklus I	Presentase Hasil Siklus II	Presentase yang diharapkan
Tindakan Aktivitas Guru	67.50%	82.50%	70%
Tindakan Aktivitas Siswa	47.50%	77.50%	

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :  
P-ISSN : 2774-9290  
E-ISSN : 2775-0787





**Gambar 4.3 Grafik Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa**

Pada tahap selanjutnya di siklus II peneliti memperbaiki segala kekurangan dalam pembelajaran siklus I, hal ini dilakukan untuk mengurangi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Diantara perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat siswa lebih bisa bekerjasama di dalam kelompoknya, membimbing siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II semakin meningkat yaitu dengan memperoleh 78.12% atau setara dengan 25 orang siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  dari jumlah siswa sebanyak 32 orang. Sementara hasil dari pemantau tindakan aktivitas guru dan pemantau tindakan aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan Model Quantum Teaching pada proses pembelajaran siklus II memperoleh presentase 82.50% hasil tindakan guru dan 77.50% hasil tindakan aktivitas siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat membuktikan bahwa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan Model Quantum Teaching pada siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung dapat berhasil. Sementara aktivitas guru dan aktivitas siswa juga lebih bermakna karena terjalannya komunikasi antara guru dan siswa yang lebih baik. Siswa lebih mampu untuk memecahkan masalah secara tajam dan dapat bekerja sama di dalam kelompoknya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI melalui penerapan pendekatan Model Quantum Teaching pada siswa kelas IX F di SMP Negeri 33 Bandar Lampung, diperoleh data yang akurat mengenai keterampilan berpikir kritis siswa yang meningkat. Pada siklus I memperoleh presentase sebesar 46.87% dengan jumlah 15 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan  $\geq 70$  dan hasil presentase meningkat sebesar 20%. Pada penelitian siklus II memperoleh presentase sebesar 78.12 % dengan jumlah 32 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan. Selain itu peningkatan juga dapat dilihat dari hasil pemantau tindakan guru pada siklus I dengan memperoleh hasil presentase sebesar 67.50% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase sebesar 82.50%. Kemudian hal yang sama terjadi pada hasil pemantau

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



tindakan siswa pada siklus I yang memperoleh presentase sebesar 47.50% dan mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil presentase sebesar 77.50%. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Model Quantum Teaching dengan langkah-langkah Memberikan penjelasan sederhana, Membangun keterampilan dasar. Menyimpulkan, Membuat penjelasan lebih lanjut., Mengatur strategi dan taktik, mengorientasikan siswa pada masalah, mengorientasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Disini siswa dapat memberikan kontribusi secara nyata saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih mampu untuk belajar secara kelompok, siswa dapat bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan di dalam kelompoknya, siswa mampu untuk menganalisis masalah yang diberikan, siswa dapat menemukan solusi pemecahan masalah, siswa juga mampu untuk membuat atau menyajikan hasil karya, serta siswa juga dapat berpartisipasi aktif di dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan Model Quantum Teaching dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IX F SMP Negeri 33 Bandar Lampung..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 : 185, <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/52593>.
- Adi Kurniawan dkk. (2023). "Pengaruh Pembelajaran Model Discovery Learning Berbasis Group Investigation Berbantuan Media Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA," *Jurnal Majalah Pembelajaran Geografi* 6, no. 2 :187 <https://jurnal.ene.ac.id/index.php/PGEO/article/view/43426>.
- Anas Sujiono (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Radja Grafindo Persada)
- Arthur, J. (2016). Convergence on policy goals: Character education in East Asia and England. *Journal of International and Comparative Education (JICE)*, 59-71.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas)
- Dr. Sunarto, Drs. Fathor Rahim, dkk (2022). "Efektifitas Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Qur'an Hadis," *Jurnal Gunung Djati Conference Series* 10: 465 [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=3qHsS8AAAAJ&citation\\_for\\_view=3q1HsS8AAAAJ:hC7cP41nSMkC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3qHsS8AAAAJ&citation_for_view=3q1HsS8AAAAJ:hC7cP41nSMkC)
- Fahmi dan Dina Chamidah. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, ed. oleh Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, Cet.1 (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata)
- Hamzah B. Uno. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Saini Usman dan Pamimo Setiadi Akbar (2001). *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sinar. (2008) *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Dupublish, 2018).
- Umar Turtarahardja (2008), *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Zulfah, dkk. (2022). "The Validity and Effectiveness of the Islamic Education Learning Model bases on Qunatum Teaching in Improving Students' Sosial Skills," *Jurnal of Applied Sciences* 10, no. 2 (2022): 142, <https://eprints.unm.ac.id/25289/>.

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.nahnuinisiatif.com">journal.nahnuinisiatif.com</a> Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Jambi Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
4	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	<1%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On